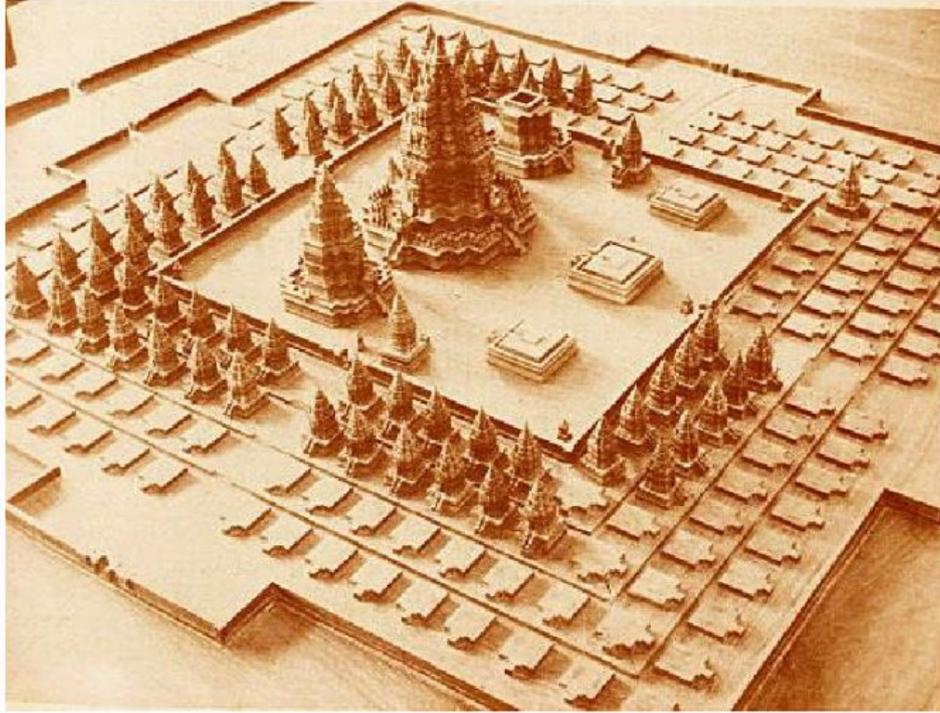


Model Pembelajaran Sejarah



Oleh:

Zahid Zufar At Thaariq

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena ridho-Nya, telah terselesaikan makalah “*Model Pembelajaran Berbasis Pembelajaran Sejarah*” ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung proses penulisan ini, baik material maupun non material hingga terselesaikan makalah ini.

Pembelajaran sejarah selalu dikesampingkan oleh pebelajar saat ini. Sejarah seperti bukan mata pelajaran yang menyenangkan seperti Ekonomi, Matematika, TIK, dll. Padahal sejatinya, Sejarah merupakan ilmu yang penting di segenap kalangan. Baik tua maupun muda, pasti akan mempelajari sejarah.

Dalam makalah ini akan dijelaskan metode-metode pembelajaran sejarah, hingga pemanfaatan berbagai media dalam pembelajaran sejarah.

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dari tulisan ini. Penulis berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritik terhadap makalah ini.

Malang, 23 September 2017

Penulis

Pendahuluan

Pada zaman ini, manusia mulai terbawa terhadap arus deras globalisasi. Kita dihadapkan pada pesatnya perkembangan teknologi. Jikalau dulu model pembelajaran masih bersifat monoton, saat ini model tersebut tak akan berlaku lagi karena memang inilah zamannya.

Seperti halnya sejarah. Mungkin banyak dari kita berpikir, buat apa mempelajari sejarah? Masa lalu biarlah berlalu, jadi buat apa masa lalu dipikirkan lagi? Sekarang sudah zaman teknologi, buat apa masih memikirkan sejarah?, dll. Opini-opini tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah masih belum maksimal. Mungkin diantara kita banyak beropini seperti itu. Jika banyak, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sejarah masih belum maksimal

Berkaca pada pengalaman SMA, banyak siswa yang sering tidak memperhatikan bila menghadapi pelajaran sejarah, namun aktif dalam pelajaran Ekonomi, Fisika, Matematika, Akuntansi, dll. Sehingga dapat disimpulkan, pembelajaran sejarah perlu dimaksimalkan disamping pelajaran lain yang belum dimaksimalkan.

Selain itu, proses keaktifan belajar sejarah terhadap siswa perlu diaktifkan, karena dengan itu pembelajaran sejarah akan menjadi lebih aktif dan menarik. Sehingga siswa tidak hanya mampu menguasai ekonomi, geografi, dll, namun dapat juga menguasai komponen-komponen pelajaran sejarah.

Dalam makalah ini akan dibahas masalah yang berkaitan pembelajaran sejarah. Akan dikemukakan pula metode, media, dll dalam pembelajaran sejarah.

BAB 1

Dasar-dasar Sejarah

Sejarah tanpa disadari selalu mengajarkan kita untuk selalu kearah yang positif. Dengan belajar sejarah, maka kita akan bercermin tentang hal-hal negatif dari diri kita agar bisa berubah kearah yang lebih baik kedepannya. Mungkin kita sering mendengar istilah “Pengalaman adalah guru terbaik (Experience is a good teacher)”. Istilah ini sebenarnya adalah makna dari sejarah. Dimana dapat dikatakan sejarah adalah pengalaman. Bahkan Soekarno pernah berkata “Jangan sekali-kali meninggalkan Sejarah (Jas Merah)”, 1966. Kata-kata tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari sejarah adalah wajib bagi setiap insan manusia, baik itu tua maupun muda. Karena sejarah bisa merubah diri pribadi maupun juga dapat merubah sistem tatanan masyarakat.

Seperti kita ketahui, sejarah adalah suatu disiplin keilmuan yang mempelajari peristiwa masa lalu. Lebih singkatnya, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lalu. Sejarah hakikatnya selalu mempelajari perubahan-perubahan di masa lampau. Sehingga perspektif yang mengatakan sejarah adalah ilmu yang tidak penting adalah salah.

Konsepsi sejarah selalu dikaitkan terhadap pengalaman. Sehingga akan dijelaskan beberapa konsep dalam pembelajaran sejarah.

A. Definisi Sejarah

Sejarah adalah suatu disiplin keilmuan yang mempelajari peristiwa masa lalu. Lebih singkatnya, sejarah adalah ilmu yang mempelajari masa lalu. Sehingga dapat dikatakan, sejarah sebagai pengalaman.

Manusia tanpa disadari akan selalu mencari ilmu pengetahuan yang pas untuk dirinya. Dalam mencari ilmu pengetahuan tersebut, dia akan mempelajari sejarah dirinya dan orang lain.

Kita mungkin pernah membaca sejarah Asia Timur, biografi tokoh ataupun Sejarah Indonesia. Tentu banyak yang akan dipelajari melalui sejarah tersebut.

B. Sumber Penelitian

Ada tiga jenis sumber-sumber dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Sumber Pelaku

Sumber pelaku bisa dikatakan orang-orang yang mengalami kejadian/peristiwa masa lalu. Seperti halnya, kakek, nenek, orang tua, TNI purnawirawan, dll.

2. Sumber buku

3

Sumber buku adalah hasil dari historiografi/penulisan peristiwa-peristiwa masa lampau. Seperti Buku, Koran, dll

3. Sumber Peninggalan

Sumber Peninggalan merupakan benda-benda yang pernah digunakan orang pada masa lampau. Seperti Candi, Prasasti, dll

C. Tahapan penelitian sejarah

Untuk melakukan penelitian sejarah, diperlukan empat tahapan penelitian, yaitu:

1. Heuristik, adalah tahap awal dari penelitian sejarah. Heuristik dapat dikatakan sebagai tahap dalam mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah.
2. Verifikasi, adalah tahap dimana seseorang melakukan penelitian dari hasil heuristik (kumpulan sumber)
3. Interpretasi, adalah tahap dimana seseorang melakukan penelitian kembali hingga data-data hasil penelitian tersebut benar-benar konkret.
4. Historiografi, adalah tahap dimana seseorang menuliskan hasil-hasil penelitian dari tiga tahap tadi. Tahap ini juga disebut sebagai tahap pembukuan.

Dalam sosiologi, terdapat enam tahapan penelitian yang juga dapat diaplikasikan dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih pokok persoalan yang dikaji
2. Merumuskan masalah penelitian yang akan dikaji
3. Menentukan strategi pemecahan masalah, atau metodologi penelitian yang akan digunakan.
4. Dilakukan pengumpulan data
5. Dilakukan pengolahan dan analisis data serta interpretasi data
6. Penyusunan laporan penelitian.

(Arifin, 2015:31)

Namun penelitian sosiologi diatas digunakan jika masalah yang terjadi pada masa lampau belum terselesaikan.

D. Hubungan dasar-dasar sejarah dengan model pembelajaran

Pembaca pasti akan bertanya-tanya terhadap penulisan dasar-dasar sejarah ini. Penulisan dasar-dasar sejarah dalam makalah ini sangat berhubungan satu sama lain. Antara lain, dengan dituliskannya dasar-dasar sejarah, maka diharapkan pembaca menjadi informatif terhadap sejarah itu sendiri. Disamping itu, diharapkan pembaca juga dapat mengaplikasikan pengetahuan (kognitif) dasar-dasar sejarah kedalam lingkungan masyarakat. Sehingga penulisan dasar-dasar sejarah dalam model pembelajaran akan sangat berguna sekali. Pembaca atau guru akan dapat menyesuaikan metode-metode pengajaran, baik itu penelitian luar maupun dalam kelas terhadap karakteristik siswa yang beragam.

BAB 2

Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah

Perkembangan manusia yang selalu beragam, menimbulkan dampak tersendiri terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam rangka menyesuaikan perkembangan tersebut, dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan di berbagai aspek, khususnya dalam pembelajaran sejarah.

Seperti yang telah diketahui, Pembelajaran adalah proses dalam kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah usaha sadar untuk terjadinya perubahan dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah proses dalam kegiatan belajar sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Dalam bab ini akan diringkas terkait dengan perencanaan dan pembelajaran sejarah.

A. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata dasar “rencana”. Dalam hidup ini, sudah tidak asing lagi dengan kata “rencana”. Semisal, dalam mengemas produk “tahu krispy” maka diperlukan desain/rancangan yang digunakan dalam mengemas produk tersebut.

Inti dari perencanaan pembelajaran sejarah, sama seperti dalam mengemas produk, yaitu bagaimana merancang pembelajaran sejarah yang sesuai dengan karakteristik individu.

Perencanaan dapat dilakukan seperti persiapan bahan dan alat, persiapan *public speaking*, persiapan media, dll.

B. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan berasal dari kata dasar “laksana” atau “lakukan”. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam memecahkan suatu masalah. Sama seperti halnya proses pembuatan tahu krispi. Dimana langkah-langkahnya seperti, haluskan bawang, masukkan bumbu dan lain-lain.

Inti dari pelaksanaan pembelajaran sejarah adalah langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam kegiatan belajar sejarah baik menggunakan media atau tidak.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebaiknya diusahakan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif agar siswa merasa tertarik dengan kegiatan belajar sejarah.

BAB 3

Karakteristik Pebelajar dalam Menghadapi Pembelajaran Sejarah

Tuhan menciptakan makhluk dalam berbagai macam tingkatan. Dari berbagai macam tingkatan tersebut, manusia merupakan makhluk yang paling sempurna (Tim Dosen FIP, 1995:1). Terdapat dua dimensi manusia, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai individu bermakna bahwa manusia memiliki kesadaran diri dalam menentukan tujuannya. Manusia sebagai makhluk sosial bermakna bahwa setiap individu pasti akan berinteraksi satu sama lain.

Dalam kenyataan riil yang mengatakan bahwa manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial, maka penulis menanyakan, bagaimana memanfaatkan kedua potensi tersebut untuk memaksimalkan pembelajaran sejarah? Padahal kita tahu sendiri, karakter setiap manusia sangatlah beragam.

Maka dari itu dalam rangka memaksimalkan pembelajaran sejarah, sebelumnya perlu diketahui karakteristik individu masing-masing anak agar pembelajaran sejarah dapat menjadi maksimal.

A. Makna pebelajar dan karakteristiknya

Dalam teori pembelajaran, siswa disebut sebagai pebelajar. Pebelajar adalah orang yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan guru disebut sebagai pembelajar, yaitu orang yang membuat individu belajar.

Setiap individu memiliki karakteristik yang beragam. Karakteristik tersebut merupakan jiwa psikologi yang ada melalui proses pembiasaan atau juga telah ada sejak lahir. Dengan karakteristik yang beragam, tentu cara belajarnya juga beragam begitupun gaya mengajarnya.

Dengan karakteristik yang berbeda, maka guru khususnya yang menggeluti bidang sejarah, perlu melakukan penyesuaian metode mengajar dengan karakteristik pebelajarnya. Bisa melalui kegiatan tanya jawab, komunikatif, dll

B. Definisi karakteristik pebelajar

Sebelumnya telah disinggung, bahwa manusia memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Maka penyesuaian mengajarnya juga berbeda. Karakteristik pebelajar adalah faktor-faktor latar belakang pengalaman seseorang yang dapat memengaruhi proses belajarnya. Secara psikologi yang perlu mendapat perhatian dari karakteristik pebelajar

adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuannya, baik yang bersifat potensial, kecakapan nyata dan aspek kepribadiannya. Karakteristik pebelajar merupakan

7

keseluruhan dari tingkah laku dan kemampuan yang ada pada peserta didik, sebagai hasil dari pembawaan diri dan lingkungan sosialnya. Jadi dapat disimpulkan, Karakteristik pebelajar adalah ciri khas yang dimiliki individu.

Dengan ciri khas yang berbeda masing-masing individu, pebelajar harus mampu belajar khususnya mempelajari sejarah sesuai dengan karakternya.

C. Dimensi-dimensi karakteristik pebelajar

Dalam teori pembelajaran dan teknologi pembelajaran, karakteristik pebelajar dapat dianalisis melalui berbagai sudut pandang, yaitu:

a. Analisis kemampuan awal peserta didik

Analisis ini digunakan mengenali pengetahuan awal, ketrampilan awal atau motivasi belajarnya. Salah satu contoh adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan pebelajar ke aktifitas belajar sejarah. Hal ini tentang bagaimana pembelajar melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar pebelajar melakukan aktivitas belajar sejarah dengan baik. Sehingga untuk dapat belajar dengan baik maka diperlukan motivasi yang baik pula. Ini adalah salah satu contoh dari motivasi untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik.

b. Analisis tipe kecerdasan peserta didik.

Analisis ini digunakan untuk mengenali jenis kecerdasan paling unggul yang dimiliki peserta didik. Seperti misalnya, unggul dalam kecerdasan linguistik, matematis-logis, spasial visual, dll. Dalam hal ini adalah masuk dalam ranah teori kecerdasan ganda (Tim Penyusun, 2017:2). Maka dalam analisis ini, akan ditentukan tingkat kecerdasan individu dalam bidang sejarah.

c. Analisis gaya belajar

Analisis ini digunakan untuk mengenali kecenderungan cara belajar yang paling disukai peserta didik. Seperti halnya cara-cara belajar baik dalam bentuk visual, auditorial, dll (Honggowiyono, 2015:27-28). Sehingga pembelajaran sejarah harus disesuaikan dengan gaya belajarnya

d. Analisis perkembangan peserta didik.

Analisis ini digunakan untuk mengukur perkembangan peserta didik. Seperti, perkembangan intelek, emosi, sosial, dan sikap (Honggowiyono, 2015:24-25).

D. Dampak karakteristik pebelajar terhadap pembelajaran sejarah

Ketika individu memaksimalkan potensinya, maka hasil dari pembelajaran akan berbuah maksimal pula. Di bidang fisika, Albert Einstein mampu menemukan rumus $E=mc^2$